

PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAKET C DI PKBM RAHMAHT OSHADA KOTA BENGKULU

Andria Egi¹⁾

¹⁾ PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

¹⁾ egiandria11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip orang dewasa memiliki konsep diri dalam proses pembelajaran paket c di PKBM Rahmaht Oshada. 2) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip akumulasi pengalaman. 3) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip kesiapan belajar. 4) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip pemanfaatan hasil belajar. 5) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip kemampuan belajar. 6) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip belajar efektif. 7) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran paket c di PKBM Rahmaht Oshada. Subjek/ Responden pada penelitian ini yaitu Ketua PKBM Rahmaht Oshada, Tenaga Pengajar/ Tutor dan peserta didik program Paket C PKBM Rahmaht Oshada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian memuat tentang deskripsi penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket c di Pkbm Rahmaht Oshada. Pada Proses Pembelajaran packet C yang dilaksanakan PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu telah menerapkan Prinsip- prinsip andragogy, yaitu prinsip konsep diri, prinsip akumulasi pengalaman, prinsip kesiapan belajar, prinsip memanfaatkan hasil, prinsip kemampuan belajar dan belajar efektif, serta memanfaatkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Prinsip Andragogi, Proses pembelajaran

**APPLICATION OF ANDRAGOGY PRINCIPLES IN THE LEARNING PROCESS PACKAGE C AT
PKBM RAHMAHT OSHADA**

Andria Egi ¹⁾

¹⁾ PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

¹⁾ egiandria11@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to: 1) Describe the application of the principle of adults who have self-concept in the learning process of Package C at PKBM Rahmaht Oshada. 2) To illustrate the application of the principle of accumulated experience. 3) Describe the application of the principle of readiness to learn. 4) Describe the application of the principle of utilizing learning outcomes. 5) Describe the application of the principle of learning ability. 6) Describe the application of effective learning principles. 7) describe the factors that support and hinder the learning process. The research design used by the researcher in this study was a qualitative descriptive research design. This study attempts to describe the application of andragogy principles in the learning process package C at PKBM Rahmaht Oshada. The subjects/respondents in this study were the Chairman of PKBM Rahmaht Oshada, teaching staff/teachers and students of the PKBM Package C program Rahmaht Oshada. Data collection techniques used in this study were through interviews, observation and documentation studies. The results of the study contain a description of the application of andragogy principles in the learning process package C at PKBM Rahmaht Oshada. In the Packet C Learning Process implemented by PKBM Rahmaht Oshada, Bengkulu City has applied andragogy principles, namely the principle of self-concept, the principle of accumulation of experience, the principle of learning readiness, the principle of utilizing results, the principle of the ability to learn and study effectively, as well as utilizing supporting factors and minimizing factors. obstacle in the learning process.

Keywords: Andragogy Principles, Learning process

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia mengenal tiga jalur pendidikan. Sebagaimana dijelaskan pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 jalur pendidikan tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: (1) Pendidikan formal yaitu, jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. (2) Pendidikan Nonformal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan diluar system pendidikan formal. (3) Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan yang dilaksanakan di dalam dan lingkungan sekitar.

Bidang garapan Pendidikan Nonformal yaitu PAUD, LKP, dan PKBM. Untuk bidang garapan Pendidikan Nonformal seperti PAUD sebagaimana di jelaskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan dia berusia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak Bidang selanjutnya yang menjadi bagian pendidikan nonformal yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan dijelaskan dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: "Kursus dan pelatihan adalah bentuk Pendidikan berkelanjutan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap kewirausahaan, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta kepribadian professional".

Selain bidang PAUD dan LKP, PKBM juga termasuk bidang garapan pendidikan

nonformal. Penjelasan Sihombing dalam Kamil (2011:85) mengartikan bahwa PKBM adalah : Sebagai suatu basis pendidikan masyarakat yang dikelola oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya secara professional, sehingga masyarakat dapat dengan mudah meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya serta jadwal pelaksanaannya, dan masyarakat dapat dengan mudah berhubungan dengan PKBM.

Menurut Kamil (2011:87) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM itu merupakan suatu Lembaga pendidikan yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat, yang diselenggarakan di luar system pendidikan formal baik itu di perkotaan maupun di daerah pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh masyarakat supaya mereka mampu membangun dirinya sendiri secara mandiri dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memfasilitasi masyarakat dalam pendidikan setara SMA (kejar paket C). Dalam Pembelajaran Peran pendampingan tutor dapat menambah motivasi belajar. Pada sekarang ini banyak sekali peserta didik atau warga belajar yang minatnya kurang dalam masuk pendidikan kesetaraan maka dalam hal ini peran tutor sangat diperlukan untuk membangkitkan motivasi warga belajar, dalam proses pembelajaran maupun dalam keaktifan mengajar. Pendidik atau tutor disini sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter baik sikap maupun perilaku peserta didiknya. Seperti halnya di PKBM Rahmaht Oshda yang memiliki sebuah visi yaitu, Terwujudnya lembaga pendidikan berkualitas yang menjadi wahana layanan pendidikan bagi masyarakat untuk meningkatkan SDM yang unggul, terampil,

kreatif dan inovatif. Mengingat Paket C ini setara SMA maka di sini peserta didiknya terdiri dari berbagai kalangan seperti orang dewasa.

Di dalam proses pembelajaran pada paket C hal penting yang untuk mendapatkan perhatian adalah pendidikan orang dewasa. Di dalam proses pembelajaran pada paket C hal penting yang untuk mendapatkan perhatian adalah pendidikan orang dewasa. Pendidikan orang dewasa atau andragogi yang berasal dari kata *Andros* atau *aner* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti memimpin, yang berarti suatu kegiatan memimpin orang dewasa atau andragogi merupakan ilmu dan seni tentang bagaimana mendidik orang dewasa belajar, (Marzuki, 2012: 166,).

Menurut pendapat Pannen yang dikutip Suprijatno (2012: 11) pendidikan orang dewasa itu dapat dirumuskan sebagai salah satu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan dan dilakukan seumur hidup. Bagi orang dewasa belajar itu berhubungan dengan bagaimana mereka mengarahkan diri mereka sendiri untuk bertanya serta mencari jawaban. Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran paket C tentunya juga sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran itu sendiri. tentunya karena pembelajaran paket C merupakan pembelajaran yang pesertanya tidak hanya dari kalangan anak-anak, namun juga orang dewasa maka perencanaan pembelajaran yang disiapkanpun tentunya harus berkaitan dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa

Sudjana (2005) Menyatakan bahwa andragogi itu berasal dari Bahasa Yunani “*andra* dan *agogos*”. *Andra* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing, sehingga andragogi diartikan sebagai ilmu tentang

cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar. Atau sering diartikan juga sebagai seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa untuk belajar (*the art and science of helping adult learn*). Definisi ini pun sejalan dengan pemikiran Knowles dalam Srinivasan (1977) yang menyatakan bahwa: *andragogi as the art and science to helping adult a learner*.

Menurut Knowles (1977: 133), metode pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan. Metode mencakup pembelajaran individual (*individual learning method*), pembelajaran kelompok (*group learning method*), dan pembelajaran komunitas (*community learning method* atau *community development method*)

METODE

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip konsep diri dalam proses pembelajaran paket c di PKBM Rahmaht Oshada. 2) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip akumulasi pengalaman. 3) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip kesiapan belajar. 4) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip pemanfaatan hasil belajar. 5) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip kemampuan belajar. 6) Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip belajar efektif. 7) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran paket c di PKBM Rahmaht Oshada.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yang khususnya studi kasus. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket c di Pkbm Rahmaht Oshada. Subjek/ Responden pada penelitian ini yaitu Ketua

PKBM Rahmaht Oshada, Tenaga Pengajar/ Tutor dan peserta didik program Paket C PKBM Rahmaht Oshada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di uraikan berupa data deskriptif yang berkaikan dengan penrapan Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

1. Penerapan Prinsip Konsep Diri dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

Dari jawaban wawancara kelima narasumber Kesimpulannya bahwa keputusan yang diambil peserta didik dalam pembelajaran adalah: (1) ingin mendapatkan ijazah guna untuk membantu mewujudkan cita- cita para peserta didik masing- masing dan juga melihat kepada prospek kedepan (2) cara peserta didik mengambil keputusan yaitu dengan rajin mengikuti kegiatan pembelajaran, berlatih segala hal dan melihat prospek Paket C bisa mengikuti CPNS; (3) Kendala terbesar peserta didik adalah waktu sebab ada yang sudah bekerja dan belum bisa konsentrasi dalam belajar (4) cara peserta didik mengatasi resiko yang diambilnya adalah dengan mengikuti program paket C (5) peserta didik bisa mengatur dirinya dalam pembelajaran (6) peserta didik mengatur dirinya dalam proses pembelajaran adalah dengan cara hadir pada proses kegiatan belajar mengajar yang ditentukan, mengerjakan tugas yang diberikan tutor dan bertanya apabila tidak mengerti (7) bisa mengatur dirinya dalam pembelajaran dengan cara belajar dengan tekun dan sungguh- sungguh

2. Penerapan Prinsip Akumulasi Pengalaman dalam Proses

Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

Dari jawaban kelima narasumber kesimpulanya bahwa pengalaman situasi pembelajaran peserta didik yaitu mereka senang bisa kembali belajar dan sambil bekerja. Pengalaman peserta didik dalam situasi pembelajaran mereka merasa senang karena treatment yang diberikan oleh tutor kepada peserta didik sangat baik dan ramah serta ada yang merasa dekat dengan tutor meskipun ada yang bingung baik dalam pembelajaran tatap muka maupun online.

Pengalaman situasi pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran baik dalam interaksi, berbagi pengalaman, dan menambah materi dalam pembelajaran. Pengaruh interaksinya adalah peserta didik dapat menambah pengalaman pada pembelajaran, peningkatan pengetahuan dengan cara menggunakan metode ceramah, diskusi, dan sharing pengalaman. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Latar belakang peserta didik berasal dari orang yang memiliki keterbatasan ekonomi dan kurangnya pengetahuan sehingga mempengaruhi proses pembelajaran paket c di PKBM Rahmaht Oshada. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yang khususnya studi kasus. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran paket c di Pkbm Rahmaht Oshada. Subjek/ Responden pada penelitian ini yaitu Ketua PKBM Rahmaht Oshada, Tenaga Pengajar/ Tutor dan peserta didik program Paket C PKBM Rahmaht Oshada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3. Penerapan Prinsip Kesiapan belajar dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

Dari hasil wawancara terhadap kelima Narasumber dan pemeriksaan dokumentasi dan pengamatan langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa persiapan bahan ajar untuk proses pembelajaran itu terencana. Bahan yang diajarkan bermacam-macam ada yang menggunakan modul dan materi dan materi-materi yang sesuai dengan Paket C. Alasan mengapa media-media tersebut adalah karena disesuaikan dengan keefektifan dan keefisienan yang digunakan. Persiapan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran adalah sudah baik. Media pembelajaran yang disiapkan berupa buku pelajaran, alat tulis, media belajar, dan modul

4. Penerapan Prinsip Pemanfaatan Hasil Belajarnya dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

Dari jawaban kelima narasumber disimpulkan bahwa manfaat yang didapat peserta didik setelah pembelajaran adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan baru dan peserta didik memanfaatkan hasil belajarnya yaitu dapat diaplikasikan di dunia nyata dan dijadikan sebagai bekal untuk meraih apa yang dicita-citakan.

5. Penerapan Prinsip Kemampuan Belajar dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

Dari jawaban kelima narasumber serta pengamatan langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yaitu peserta didik memiliki kemampuan sesuai hobinya, memiliki kemampuan menyimak dan menyiapkan mental jasmani dan rohani. Peserta didik memanfaatkan kemampuannya mengikuti proses

pembelajaran yaitu setiap peserta didik memanfaatkannya berbeda-beda. Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bertambahnya wawasan dan pengetahuan serta dapat mengevaluasi

6. Penerapan Prinsip Belajar Aktif dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

Berdasarkan data wawancara dan pemeriksaan dokumentasi serta pengamatan langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menentukan apa yang dipelajari yaitu ada tutor yang melibatkan peserta didik dan ada juga yang tidak. peserta didik menentukan apa yang dipelajari yaitu adalah supaya sesuai apa yang akan dipelajari. Peserta didik menentukan apa yang dipelajari dengan cara berdiskusi dengan tutor. Dimana dilakukannya proses pembelajaran adalah di PKBM Rahmaht Oshada dan secara online. Metode pembelajaran apa yang diterapkan adalah discovery learning serta ceramah, diskusi dan tanya jawab. Mengapa memilih metode tersebut yaitu agar mudah dilakukan dan dipahami peserta didik. Waktu dilaksanakannya pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan dan disepakati Bersama tutor dan peserta didik

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu

Berdasarkan data wawancara dan pemeriksaan dokumentasi serta pengamatan langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah keinginan, hasrat dan semangat peserta didik untuk menambah ilmu dan wawasan dalam mencapai apa yang mereka cita-citakan. Faktor Eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran

adalah lingkungan, waktu dan pekerjaan peserta didik

Pembahasan

1. Penerapan Prinsip Konsep Diri Dalam Proses Pembelajaran.

Konsep diri adalah sebuah gambaran penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Konsep diri ini memiliki gambaran yang penting dalam proses pembelajaran sebagaimana Sunhaji (2013) menjelaskan bahwa anak-anak konsep dirinya masih tergantung, sedang pada orang dewasa konsep dirinya sudah mandiri, karena konsep dirinya inilah orang dewasa membutuhkan penghargaan orang lain sebagai manusia yang dapat mengarahkan diri sendiri, apabila dia menghadapi situasi dimana dia tidak memungkinkan dirinya menjadi *self directing*, maka akan timbul reaksi tidak senang atau menolak.

Pada dasarnya prinsip konsep diri pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah (1) Penghargaan dari orang lain; (2) kemandirian; (3) saling menghargai. Prinsip-prinsip konsep diri dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Penghargaan dari orang lain; (2) kemandirian; (3) saling menghargai. Prinsip-prinsip ini diterapkan oleh PKBM Rahmaht Oshada yaitu dengan cara: (1) peserta didik yang ada di dalam kelas aktif dalam kegiatan belajar, keaktifan ini tercermin dari peserta didik yang bertanya dan merasa senang dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan (2) keterlibatan langsung dilakukan dalam rangka memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik. Pengalaman belajar ini sangat penting sehingga akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi dunia nyata; (3) PKBM Rahmaht Oshada melibatkan peserta didiknya dalam pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun

yang dilaksanakan secara daring. Keterlibatan langsung ini dilaksanakan dengan cara memberikan tugas-tugas yang bersifat praktis kepada para peserta didik; (4) para peserta didiknya belajar secara otodidak; (6) peserta didik mampu mengatur waktu belajar mereka meskipun ada yang berstatus sebagai pekerja.

2. Penerapan Prinsip Akumulasi Pengalaman dalam Proses Pembelajaran

Ada pun penerapan prinsip akumulasi pengalaman dalam proses pembelajaran di PKBM Rahmaht Oshada adalah sebagai berikut: a) Membuat kondisi dan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran. Kondisi dan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran dibuat sehingga peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan yang terkait dengan materi yang mereka butuhkan; b) Menggunakan pendekatan humanis yang dilakukan oleh tutor kepada peserta didik. Pendekatan humanis ini sangat penting diberikan sehingga dapat menciptakan dialog dua arah dan peserta didik tidak merasa adanya beban dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan humanis berfungsi untuk memberikan nuansa yang nyaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran; c) Memberikan pengalaman pembelajaran yang substantif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang substantif adalah pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan yang mendasar dengan pengalaman praktik yang pernah diterapkan sehingga hal ini dapat digunakan untuk menkonstruksi dan mengembangkan pemahaman baru mengenai materi yang dipelajari; d) Penggunaan metode pembelajaran melalui *sharing knowledge and experience*, ceramah, dan diskusi. Metode-metode ini berfungsi untuk menggali, memecahkan, dan menambah wawasan sehingga para peserta didik juga terlibat dalam diskusi tersebut. Penggunaan metode-metode ini

sangat penting dalam rangka menggali pengetahuan dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; e) Menggunakan metode yang efektif meskipun melihat dari latar belakang yang berbeda. Latar belakang peserta didik apa pun latar belakangnya dapat di atasi dengan cara menemukan dan mengembangkan metode yang sudah ada.

Penggunaan metode yang dianggap penting, efektif, dan substantif di dalam pembelajaran memberikan hasil yang memadai di dalam pembelajaran yang diterapkan sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri serta mengembangkan materi dan pengalaman mereka.

3. Penerapan Prinsip Kesiapan Belajar dalam Proses Pembelajaran

penerapan prinsip kesiapan belajar yang ada di PKMB, hal ini tercermin dari: a) Terencanaanya persiapan bahan ajar untuk proses pembelajaran. Terencanaanya persiapan pembelajaran yang baik adalah suatu bukti terdapat keseriusan dalam penyiapan pembelajaran. Selain itu, pada tahap persiapan peserta didik dilibatkan dalam penyusunan materi pembelajaran; b) Bahan ajar yang digunakan bermacam-macam yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan asas efektif dan efisien. Bahan ajar yang digunakan sebetulnya ditentukan oleh mentor dengan bahan ajar tertentu karena berdasarkan pada efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang akan ditempuh. Penentuan bahan ajar ini melihat pada aspek kebutuhan oleh tutor untuk peserta didik dalam proses pembelajaran; c) Materi disesuaikan dengan materi-materi paket C. Penyesuaian materi-materi ini ditempuh guna melihat apa saja materi yang akan bermanfaat secara praktis oleh peserta

didik di lapangan; d) Kesiapan kondisi fisik, mental, dan emosional. Kesiapan baik kondisi fisi, mental dan emosional tercermin dari bagaimana peserta didik terlihat dalam mempersiapkan diri mereka baik secara fisik, mental, dan emosional. Kondisi kesiapan ini sangat penting dalam rangka menerima materi yang akan disampaikan oleh tutor ataupun peserta didik mencari sendiri materi yang akan dipelajari; e) Materi disesuaikan dengan materi-materi paket C. Penyesuaian materi ini sangat sesuai dengan pembelajaran yang substantif, efektif, dan efisien. Penyesuaian materi ini bertujuan guna materi-materi penting saja yang nantinya akan diajarkan; f) Media pembelajaran yang disiapkan bermacam-macam berupa buku pelajaran, alat tulis, media belajar, dan modul. Media pembelajaran disiapkan secara variatif berdasarkan dari kebutuhan dan juga efektifitas serta efisiensi pembelajaran. Selain itu, alasan mengapa media pembelajaran disiapkan secara variatif karena melihat pada aspek kemudahan akses sehingga peserta didik dapat mengembangkan materi yang sudah ada.

4. Penerapan Prinsip Pemanfaatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran

Berkaitan dengan hasil proses pembelajaran yang bermuara pada tiga tujuan pendidikan, maka hasil wawancara dengan kepala PKBM, tutor, dan peserta didik mengenai penerapan prinsip pemanfaatan hasil belajar dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat menambah pengetahuan. Pengetahuan yang didapat oleh peserta didik adalah pengetahuan- pengetahuan yang aktual dan praktis baik yang didapatkan melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun peserta didik secara otodidak mereka mencari pengetahuan sendiri. Selain itu, serta peserta didik dapat mengaplikasikan hasil belajarnya di dunia

nyata sehingga hal ini akan lebih bermakna dan dapat memperdalam serta mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan.

5. Penerapan Prinsip

Kemampuan Belajar dalam Proses Pembelajaran Prinsip kemampuan belajar dalam proses pembelajaran memiliki hal yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Prinsip kemampuan belajar dalam pembelajaran memiliki karakteristik dalam kemampuan belajar orang dewasa Pada dasarnya, karakteristik metode pembelajaran orang dewasa adalah luwes, terbuka, dan partisipatif sebagaimana di dalam Sudjana (2007: 7). Pembelajaran partisipatif melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Keterlibatan ini akan membuat pembelajaran berjalan dan tujuan pendidikan dapat diraih sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru adalah orang yang berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran orang dewasa.

Peserta didik PKBM dalam penerapan prinsip kemampuan belajar dalam proses pembelajaran yang diterapkan sebelumnya peserta didik memiliki minat dan hobinya masing-masing sehingga hal ini dapat diimplementasikan dengan baik dengan mengembangkan minat masing-masing sehingga dapat dikembangkan dan akan menjadi bekal bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik memiliki kemampuan menyimak yang baik dalam proses belajar pembelajaran yang berasal dari kesiapan mereka dalam menyiapkan mental baik jasmani maupun rohani sehingga hal ini menghasilkan penambahan dalam wawasan dan pengetahuan serta dapat

mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Berdasarkan hal ini, prinsip penerapan kemampuan belajar dalam proses pembelajaran sudah baik karena peserta didik memiliki intelegensi yang senantiasa diasah, bakat, minat belajar, motivasi belajar, dan emosi belajar.

6. Penerapan Prinsip Belajar Efektif dalam Proses Pembelajaran

Prinsip belajar efektif dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat tujuh unsur yang harus diperhatikan dalam penerapan prinsip belajar efektif. Knowles (1977: 14-18) memberikan tujuh unsur-pertanyaan yang harus dijawab oleh pendidik. Ada pun Tujuh pertanyaan yang dimaksud adalah (1) prosedur apakah yang paling menghasilkan suasana yang mendorong belajar; (2) prosedur apakah yang dapat digunakan untuk membawa partisipan terlibat dalam perencanaan; (3) prosedur apakah yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi kebutuhan belajarnya secara realistis dan bertanggung jawab; (4) prosedur apakah yang dapat digunakan untuk membawa warga belajar menerjemahkan kebutuhan yang telah didiagnosis ke dalam tujuan belajar; (5) prosedur apakah yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan mengembangkan strategi pemanfaatannya guna mencapai tujuan belajar; (6) bagaimana membantu peserta didik membuat rencana tujuan belajar; dan (7) bagaimana melibatkan peserta didik didalam penilaian belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKBM, tutor, dan peserta didik dan pemeriksaan dokumentasi serta pengamatan langsung di lapangan melaksanakan penerapan prinsip belajar

efektif dalam proses pembelajaran adalah dengan cara menentukan apa yang akan dipelajari dengan cara tutor

melibatkan peserta didik dalam penentuan materi meskipun pada praktiknya ada yang melibatkan ada juga yang tidak melibatkan hal ini dilakukan dengan harapan sesuai dengan apa yang dipelajari dengan cara peserta didik berdiskusi dengan tutor baik dilaksanakan dengan pendekatan *offline* maupun *online*. Ada pun metode pelaksanaannya adalah tergantung dari tutornya masing-masing menggunakan metode yang dianggap paling sesuai dan efektif serta efisien dalam pelaksanaannya yang bertujuan peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Waktu pelaksanaannya pun berdasarkan hasil kesepakatan antara tutor dengan peserta didik.

Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh PKBM Rahmaht Oshada sudah memenuhi komponen-komponen prinsip pembelajaran yang efektif. Adanya kemudahan dan peserta didik merasa senang dengan pembelajaran tercermin dari adanya pelibatan dan penentuan peserta didik dalam menentukan materi yang akan ditentukan. Selain itu, adanya penggunaan metode yang dianggap paling sesuai jika digunakan sehingga hal ini dapat memacu peserta didik dalam efektif. Waktu pelaksanaan yang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara tutor dengan peserta didik menjadi salah satu alasan berjalannya keefektifan di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh PKBM Rahmaht Oshada tersebut memungkinkan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pembelajaran orang dewasa memiliki perbedaan dengan pembelajaran anak-anak baik itu secara prinsip dan penerapan.

Mengutip pendapat Alfarabi (2015: 44) dalam disertasinya terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan orang dewasa, faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung secara internal adalah karena adanya motivasi, keinginan, dorongan semangat guna memperbaiki masa depan peserta didik dan faktor pendukung eksternalnya adalah tersedianya pembelajaran yang efektif dan efisien serta pendekatan tutor yang humanis dalam melaksanakan pembelajaran. Ada pun faktor penghambat secara internal adalah adanya pengelolaan waktu yang harus dikelola lagi dalam pembelajaran sebab peserta didik ada yang berstatus sebagai pekerja. Ada pun faktor penghambat eksternalnya adalah karena lingkungan yang kurang kondusif

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan Prinsip Konsep Diri Dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada. Prinsip-prinsip konsep diri dalam proses pembelajaran, yaitu, Penghargaan dari orang lain, kemandirian dan saling menghargai.
2. Penerapan Prinsip Akumulasi Pengalaman dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada. Komponen prinsip-prinsip akumulasi pengalaman dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran.
3. Penerapan Prinsip Kesiapan Belajar dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Prinsip kesiapan belajar dalam proses belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran

4. Penerapan Prinsip Pemanfaatan Hasil Belajar dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada. Penerapan prinsip pemanfaatan hasil belajar dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat menambah pengetahuan. Pengetahuan yang didapat oleh peserta didik adalah pengetahuan- pengetahuan yang aktual dan praktis baik yang didapatkan melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun peserta didik secara otodidak mencari pengetahuan sendiri.
5. Penerapan Prinsip Kemampuan Belajar dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada. Prinsip penerapan kemampuan belajar dalam proses pembelajaran sudah baik karena peserta didik memiliki intelegensi yang senantiasa diasah, bakat, minat belajar, motivasi belajar, dan emosi belajar.
6. Penerapan Prinsip Belajar Efektif dalam Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh PKBM Rahmaht Oshada sudah memenuhi komponen-komponen prinsip pembelajaran yang efektif.
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Paket C di PKBM Rahmaht Oshada Kota Bengkulu yaitu, faktor pendukung secara internal adalah karena adanya motivasi, keinginan, dorongan semangat guna memperbaiki masa depan peserta didik dan secara eksternalnya adalah tersedianya pembelajaran yang efektif dan efisien serta pendekatan tutor yang humanis dalam melaksanakan pembelajaran.

Saran

1. Tutor PKBM Rahmaht oshada hendaknya dapat meningkatkan penerapan prinsip andragogi lebih baik pada proses pembelajarannya agar

mendapat hasil yang lebih maksimal dalam mengajar pada program Paket C.

2. Peserta didik paket C PKBM rahmaht Oshada hendaknya juga lebih aktif dan mengajukan diri untuk terlibat dalam pembelajaran maupun penyusunan bahan pembelajaran agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan yang dibutuhkan serta tentunya sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.
3. Ketua PKBM Rahmaht Oshada hendaknya mengajukan Akreditasi karna proses pembelajarannya yang sudah bagus agar lebih banyak calon peserta didik yang ikut program Paket C di PKBH Rahmaht Oshada.
4. Penelitian lain hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam meneliti penerapan prinsip andragogi pada proses pembelajaran baik itu di program paket C, life skill, atau lainnya tentunya dengan Lembaga yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, M. 2011. Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dan Komunikasi di Jepang). Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. 2010. Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunhaji. 2013. Konsep Pendidikan Orang Dewasa. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1
- Sudjana, Djudju, 2007. Andragogi Praktis, dalam R. Ibrahim, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, vol. 2. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Knowles, Malcolm S., 1977. The Modern Practice of Adult Education: Andragogy Versus Pedagogy, New York: Association Press.